

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Kedatangan peneliti di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat tepatnya pada hari Senin tanggal 6 April 2020, yakni peneliti mengutarakan niat serta meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Ibu Latifatut Tazkiya selaku bendahara yayasan. Pada hari Rabu, 8 April 2020 peneliti mencari informasi mengenai peran guru PAUD TAAM Al Quran Jabalkat dalam mewujudkan budaya religius dan bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan di sekolah tersebut, karena peneliti hanya ingin mengangkat beberapa peran dari guru PAUD saja sebagai fokus penelitian terkait dengan peran guru PAUD dalam mewujudkan budaya religius tersebut pada peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya religius yang ditanamkan pada peserta didik di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku kepala yayasan. Beliau mengatakan :

“Ada beragam budaya religius yang diterapkan sekolah untuk peserta didik, diantaranya setiap pagi ketika siswa berdatangan ke sekolah berjabat tangan terlebih dahulu kepada para guru, mengucapkan salam, membaca sholawat, hafalan surat pendek, doa sehari-hari, asmaul husna, baca tilawati, dan belajar sholat dhuha.”⁷¹

Adapun peneliti juga menemukan program-program atau kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas. Program ini lebih cenderung pada

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Yayasan PAUD, tanggal 6 April 2020, pukul 11.16 WIB

pembudayaan peribadatan seperti belajar sholat dhuha, menghafal surat pendek, dan berdoa. Seperti yang dituturkan Ibu Ulfa pada wawancara.

Beliau mengatakan:

“Kita menerapkan pembiasaan pada anak-anak itu setiap masuk kelas, anak-anak diajak bersholawat, mengikuti ustadzah menghafalkan surat pendek, doa sehari-hari, serta asmaul husna, kemudian sholat dhuha. Setelah istirahat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode tilawati.”⁷²

Pembiasaan budaya religius seperti yang telah dipaparkan guru di PAUD tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan seperti itu sangat penting untuk diterapkan di kegiatan PAUD. Senada dengan apa yang dikatakan Ibu Ulfa, Ibu Atika menjelaskan bahwa :

“Pembiasaan yang ada di sekolah ini sangat berpengaruh positif kepada anak dan insya Allah dengan melakukan pembiasaan, anak-anak akan lebih mudah untuk pembelajaran lebih lanjut di jenjang berikutnya.”⁷³

Peneliti juga menemukan data dokumentasi terkait dengan dokumen progam-progam atau kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas peserta didik, diantaranya belajar sholat dhuha, pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode tilawati, berdoa, membaca sholawat dan hafalan surat pendek .⁷⁴

WIB ⁷² Wawancara dengan Ibu Ulfa selaku Guru PAUD, tanggal 13 April 2020, pukul 10.15

WIB ⁷³ Wawancara dengan Ibu Atika selaku Guru PAUD, tanggal 14 April 2020, pukul 10.00

⁷⁴ Observasi tanggal 24 Juni 2020 pukul 08.00



Gb. 4.1 Pengenalan huruf hijaiyah

Guru di PAUD tersebut sepakat, bahwa pembiasaan budaya religius di PAUD TAAM Jabalkat sangat diperlukan karena memberikan pengaruh yang positif kepada anak. Mengingat pentingnya hal tersebut, guru mempunyai peran yang sangat besar sebagai model/teladan, pembimbing, dan motivator untuk merealisasikan pembiasaan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat yang sesuai dengan harapan guru.

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya:

1. Peran guru sebagai model/ teladan dalam mewujudkan budaya religius

Keteladan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa. Pendidikan keteladanan juga menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulfa, beliau mengatakan bahwa :

“poin pertama yang harus diperhatikan ketika menjadi guru PAUD yaitu, harus bisa memberikan contoh yang terbaik. Dan saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu mengusahakan diri untuk datang lebih awal ke sekolah, selalu bertegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Di kelas pun demikian, dari segi ucapan serta perilaku saya selalu berhati-hati.”⁷⁵

Dan senada dengan yang diungkapkan Ibu Atika bahwasannya :

“Seorang guru memang sudah seharusnya menjadi uswatun hasanah bagi anak-anak, terutama dalam berperilaku dan bersikap, guru PAUD harus sangat berhati-hati, karena apa yang kita ucapkan dan perbuat pasti akan dicontoh anak-anak, karena mereka belum bisa membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk”⁷⁶

Memberikan keteladanan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang penting dan perlu diwujudkan oleh seorang gur. Hal ini karena peserta didik masih berada pada tingkatan usia dini. Maka dari itu, membangun komitmen contoh yang baik antara guru beserta warga sekolah kepada para peserta didik ini sangat diperlukan. Seperti dalam pembiasaan yang selalu diterapkan, salah satunya pelaksanaan praktek sholat dhuha. Ibu Atika menuturkan :

“salah satu penerapan pembiasaan dalam budaya religius disini yaitu sholat dhuha. Poin penting dari kegiatan sholat dhuha ini sebenarnya adalah mengenalkan kepada anak bahwa kita diciptakan oleh Allah SWT, maka dari itu sebagai rasa syukur kita kepada-Nya, kita melakukan ibadah. Salah satu ibadah tersebut adalah sholat dhuha. Untuk prakteknya, salah satu guru berperan sebagai model dan guru yang lain mengikuti bacaan guru model dengan suara keras sambil mengkondisikan anak-anak yang tidak memperhatikan. Anak-anak

WIB ⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfa selaku Guru PAUD tanggal 13 April 2020, pukul 10.15

WIB ⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Atika selaku Guru PAUD tanggal 14 April 2020, pukul 10.00

hanya tinggal menirukan gerakan dan bacaan yang dicontohkan oleh guru.”⁷⁷

Jadi, peran guru sebagai model/teladan dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat ini salah satunya yakni dengan melaksanakan pembiasaan sholat dhuha. Dalam hal ini, salah satu guru berperan sebagai model untuk mencontohkan gerakan dan guru yang lain ikut mengondisikan siswa agar praktek sholat dapat terlaksana dengan baik.

Dari ungkapan-ungkapan di atas, dapat disimpulkan, bahwa sebagai model dalam menciptakan budaya religius, guru harus berperan sebagai contoh sekaligus menjadi pelopor kegiatan keagamaan di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat.

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat

Budaya religius di lembaga sekolah yang sudah berjalan memang sedikit banyak bisa membuat perubahan pada suatu lembaga yang menerapkannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan budaya religius, perlu adanya perwujudan dan pengembangan supaya dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan kebosanan dan bisa selalu tumbuh menjadi lebih baik. Peran guru sebagai pembimbing di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat yakni memberikan pengarahan dalam setiap pembelajaran. Dalam hal ini guru PAUD dan warga sekolah menjadi penanggung jawab akan berkembangnya budaya religius yang ada di sekolah. Dan untuk memaksimalkan peran guru PAUD dalam membimbing peserta

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Atika selaku Guru PAUD tanggal 14 April 2020, pukul 10.00 WIB

didik terkait budaya religius di lembaga sekolah, seorang guru PAUD dapat bekerjasama dengan warga sekolah lainnya. Dalam usahanya mewujudkan budaya religius di sekolah, Bu Atika selaku guru PAUD menuturkan:

“kita dalam membimbing anak-anak di RA AL Quran Jabalkat dalam mewujudkan budaya religus selalu bekerjasama dengan guru-guru yang ada di sekolah. Karena untuk mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah kita harus saling bekerjasama,dan saling melengkapi untuk mencapai visi-misi sekolah.”⁷⁸

Jadi, untuk mewujudkan budaya religius perlu adanya kerjasama antar warga sekolah. Sefrekuensi dengan yang dituturkan Ibu Atika, Bapak Nur Huda selaku kepala yayasan menuturkan bahwasanya:

“mengembangkan nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik. akan lebih berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah dan ringan.”⁷⁹

Koordinasi antar guru PAUD dapat disimpulkan bahwa dalam proses membimbing peserta didik dan mewujudkan budaya religius dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan koordinasi adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah. Kemudian, sebagai pembimbing kegiatan pembiasaan yang dilakukan, guru PAUD selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang ada. Selain guru PAUD merencanakan jalannya proses pembiasaan budaya religius, guru PAUD juga membimbing peserta didik dalam proses pelaksanaan budaya religius.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Atika selaku guru PAUD tanggal 14 April 2020 pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Yayasan tanggal 6 April 2020 pukul 11.15 WIB

Senada diungkapkan oleh Ibu Ulfa, bahwasanya:

“guru PAUD dan seluruh warga sekolah selalu ikut andil dalam melatih dan membimbing para siswa agar budaya religius di sekolah dapat terwujud dengan baik dan istiqomah.”



Gb. 4.2 Koordinasi Kepala Yayasan dan Guru

Dan pada dasarnya peran seorang guru PAUD sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat ini dapat diselenggarakan dengan baik. Di lembaga sekolah ini, peran guru pembimbing adalah sebagai penginternalisasi nilai. Internalisasi nilai dilakukan oleh guru melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran. Guru PAUD berusaha menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai kesadaran religius. Ibu Atika mengungkapkan bahwa:

“nilai religius kami tanamkan ke dalam diri peserta didik ketika pembelajaran di dalam kelas atau ketika di luar kelas. Nilai yang tertanam dalam diri peserta didik adalah nilai keagamaan, contoh melaksanakan shalat, membiasakan membaca Al Quran walaupun masih dalam tahapan surat pendek dan hanya dengan menirukan apa yang didengar dari guru, selain itu dari nilai pergaulan, misalnya sopan santun ketika bergaul dengan siapapun.”⁸⁰

Senada dengan Bapak Nur Huda menuturkan bahwa:

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Atika selaku guru PAUD, tanggal 14 April 2020, pukul 10.00 WIB

“terkait budaya religius, guru PAUD TAAM Al Qur’an Jabalkat dalam membimbing peserta didik tidak hanya waktu jam pelajaran, tetapi juga dalam outdoor seperti membimbing para siswa waktu pelaksanaan PHBI, dan event yang bersifat keagamaan.”⁸¹

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas setiap hari, guru PAUD selalu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik supaya peserta didik memiliki kesadaran religius. Dari hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa guru PAUD tidak hanya mendidik anak didik secara aqliyah, namun juga menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Lembaga pendidikan sekolah ini juga berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al Quran dengan pembiasaan membaca surat pendek setiap harinya. Dan peran seorang guru PAUD bukan hanya mendampingi dan mentransfer ilmu pengetahuan. Ketika seorang guru mentransfer ilmu pengetahuan atau mengajar di kelas pasti membutuhkan pengorbanan. Bukan hanya sekedar mencari finansial semata, tetapi seorang guru PAUD punya kewajiban untuk bagaimana peserta didik ini sesuai dengan yang kita harapkan, minimal berbudi pekerti yang baik. Tanggung jawab seorang guru tidak berhenti pada menilai siswa, tetapi memberikan bimbingan budi pekerti baik inilah yang butuh ketelatenan. Jadi, dari bimbingan seorang guru dapat diketahui seberapa berhasilkah pembiasaan yang dilakukan setiap hari dalam membentuk kereligiusan peserta didik di lembaga sekolah.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Yayasan, tanggal 6 April 2020, pukul 11.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Huda, beliau mengatakan bahwa:

“melihat keberhasilan guru dalam mendidik anak-anak untuk melakukan pembiasaan budaya religius tidak hanya dilihat dari segi nilai, dari nilai kelancaran dalam membaca huruf hijaiyah misalnya. Keberhasilan pembiasaan juga dilihat dari tingkah laku serta cara bersikap dengan guru dan teman-temannya. Dari situ kami bisa mengetahui seberapa berhasilkah perwujudan budaya religius di dalam maupun di luar kelas. Dan jika ada salah satu atau beberapa anak yang belum berbudi pekerti yang baik, seorang guru juga berusaha untuk membimbingnya ke arah yang lebih baik.”⁸²

Melalui kegiatan proses belajar di kelas maupun di luar kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan bimbingan-bimbingan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa. Melalui kegiatan proses belajar di dalam kelas atau di luar kelas PAUD TAAM Al Quran juga memasang pamflet maupun simbol yang mengarah kereligiusan yang bertujuan untuk menanamkan keagamaan pada diri siswa, menanamkan akhlakul karimah, dan mengarahkan pada keagamaan supaya bertaqwa kepada Allah SWT, membentuk perilaku anak lebih baik, selain itu siswa juga agar bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam

⁸² Wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku Kepala Yayasan, tanggal 6 April 2020, pukul 11 W.15 WIB

ranah usia dini, peran guru PAUD TAAM Al Quran Jabalkat sebagai motivator sangat diperlukan. Tak hanya sebagai motivator dalam hal meningkatkan semangat belajar, guru juga harus dapat menanamkan semangat kereligiusan dalam diri peserta didik, terlebih latar belakang PAUD yang berada di lingkungan pesantren.



Gb. 4.3 Lingkungan Pesantren

Peran guru sebagai motivator di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat ini yakni selalu memberikan pendampingan dan arahan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran. Dalam usahanya mewujudkan budaya religius dengan perannya sebagai motivator, Ibu Atika menuturkan

“memotivasi anak yang usianya terhitung masih sangat kecil ini perlu tenaga yang ekstra. Anak-anak harus senantiasa diberikan dampingan dan arahan, karena sebenarnya usia mereka ini masih usia bermain sambil belajar. Jadi, jika terlalu dipaksa untuk belajar ya tidak bisa.”⁸³

Tidak hanya memberikan pendampingan serta arahan, guru PAUD juga memiliki trik dalam pembelajaran, agar apa yang disampaikan guru tidak mudah membuat anak bosan. Karena pada dasarnya konsentrasi anak hanya akan berlangsung sebentar, setelah itu perhatian anak akan beralih pada permainan. Dari sinilah pentingnya

⁸³ Wawancara dengan Ibu Atika selaku guru PAUD, tanggal 14 April 2020, pukul 10.00

mencari trik yang diterapkan oleh guru agar peserta didik mau diajak untuk belajar. Dalam menyikapinya, Ibu Atika juga mengatakan

“Mendorong semangat belajar anak saya lakukan dengan menceritakan kebaikan-kebaikan dalam belajar, sesuatu yang dapat kita raih ketika kita rajin belajar, dan terutama memberikan lagu-lagu anak agar mereka senang dalam proses belajar. Dengan demikian, sedikit demi sedikit anak akan lebih termotivasi lagi dalam kegiatan belajar.”⁸⁴

Jadi, peran guru PAUD TAAM Al Quran Jabalkat dalam hal memotivasi peserta didik yaitu dengan memberikan dampingan beserta arahan pada setiap pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan trik agar peserta didik dapat fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Trik tersebut diantaranya berupa menceritakan hal-hal baik yang didapatkan apabila rajin belajar dan lebih banyak memberikan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran agar anak lebih termotivasi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai model/teladan dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai model/teladan dalam mewujudkan budaya religius, yaitu sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Atika selaku guru PAUD, tanggal 14 April 2020, pukul 10.00

- a. Guru PAUD menjadi uswah atau teladan dalam menanamkan nilai religius.
- b. Membiasakan perilaku religius di kelas maupun lingkungan sekolah.
- c. Guru PAUD menjadi pelopor atau pelaku utama dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Peran guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dan kerjasama kepada para guru lainnya.
- b. Merencanakan serta mengevaluasi jalannya proses pembiasaan budaya religius.
- c. Menginternalisasikan nilai religius melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran.
- d. Mendorong dan mengarahkan perilaku peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.

3. Peran guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai motivator dalam mewujudkan budaya religius di PAUD TAAM Al Quran Jabalkat

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai motivator dalam mewujudkan budaya religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi pendorong semangat untuk peserta didik dalam belajar.
- b. Mengarahkan perilaku dan kegiatan peserta didik.
- c. Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar anak didik tidak mudah bosan, diantaranya dengan menggunakan lagu-lagu.